

# Peran Pembiayaan dalam Meningkatkan Jumlah Mitra UMKM: Studi Kasus di BMT Al Munawwarah Tangerang Selatan

Dina Febriani Darmansyah  
Universitas Muhammadiyah Jakarta  
[salhataofik@gmail.com](mailto:salhataofik@gmail.com)

Asep Soufian  
Institute Teknologi Ahmad Dahlan Jakarta  
[asepsoufian@yahoo.co.id](mailto:asepsoufian@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

*The number of BMT Al Munawwarah partners since 1996 until December 2019 reached 3,203 business units. The large number of BMT Al Munawwarah partners is the cumulative amount of each financing channeled by BMT Al Munawwarah, covering the financing of the musyarokah, mudhorobah, murabaha and ijarah schemes. It is not known which financing products are more potent in influencing the number of BMT Al Munawwarah partners. To find out the products that potentially influence the number of BMT Al Munawwarah partners, using model model of Multiple Linear Regression (MLR) Linear Logarithm function (Log-lin). The results show that the number of BMT Al Munawwarah partners is significantly influenced by the Ijarah financing scheme, while for other products, musyarokah, mudhorobah and murabaha does not significantly affect the number of partners. This means that the Ijarah system is very instrumental to the increasing number of BMT Al Munawwarah partners.*

**Keyword :** BMT, Number of artners, Financing Products.

## ABSTRAK

*Jumlah mitra BMT Al Munawwarah sejak tahun 1996 hingga Desember 2019 mencapai 3.203 unit usaha. Banyaknya mitra BMT Al Munawwarah merupakan jumlah kumulatif dari setiap pembiayaan yang disalurkan oleh BMT Al Munawwarah, meliputi pembiayaan skema musyarakah, mudhorobah, murabahah dan ijarah. Belum diketahui produk pembiayaan mana yang lebih potensial mempengaruhi jumlah mitra BMT Al Munawwarah. Untuk mengetahui produk yang berpotensi mempengaruhi jumlah mitra BMT Al Munawwarah, digunakan model model fungsi Logaritma Linier Regresi Linier Berganda (MLR) (Log-lin). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah mitra BMT Al Munawwarah dipengaruhi secara signifikan oleh skema pembiayaan Ijarah. Sedangkan untuk produk lainnya, musyarakah, mudhorobah dan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah mitra. Artinya sistem Ijarah sangat berperan dalam peningkatan jumlah mitra BMT Al Munawwarah.*

**Kata Kunci :** BMT, Jumlah Mitra, Produk Pembiayaan.

## PENDAHULUAN

Akad pembiayaan baik akad *mudhorobah (loss and profit sharing)*, akad *murobahah (mark up pricing)*, *musyarakah (partnership)* dan juga akad *ijarah (sewa menyewa)*, merupakan produk – produk syariah yang ditawarkan kepada masyarakat atas, menengah maupun masyarakat bawah, baik pembiayaan dalam bentuk modal, pembelian mesin produksi atau yang menyangkut masalah ketenagakerjaan dan juga upah pekerja. Terwujudnya sistem pembiayaan belakangan ini merupakan alternatif dari sebuah sistem yang tidak mampu membangkitkan sebuah bangsa yang mengalami keterpurukan pada sektor perekonomiannya. Pembiayaan merupakan salah satu instrument yang ditawarkan Islam yang berbasiskan Al – Quran dan As – Sunnah kepada seluruh manusia dalam memfasilitasi usaha yang sedang mereka lakukan dan atau yang akan dilakukan. Untuk pembiayaan dalam bentuk proporsi besar, menengah atau kecil. Dari semua instrument pembiayaan yang ditawarkan oleh sistem Islam ini bertujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan dan pemerataan distribusi secara adil dan merata. Produk – produk pembiayaan yang ditawarkan tidak dibatasi untuk kalangan muslim saja, akan tetapi menyangkut umat manusia secara universal sabab Islam diturunkan untuk kemashlahatan umat manusia (*rahmatan lil'alamin*).

BMT merupakan lembaga keuangan non bank yang pendiriannya didasari oleh keinginan untuk membantu pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), selain itu BMT juga menggunakan sistem keuangan Islam yang bebas dari riba, sehingga diharapkan para pengusaha yang tergabung kedalam kelompok UMKM mampu menjadi pengusaha yang terhindar dari riba, berkah, adil, dan mampu mengangkat kesulitan dalam mencari modal untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki. Sistem ekonomi Islam yang ditawarkan oleh BMT kepada UMKM lebih memfokuskan kepada sistem bagi hasil (*loss and profit sharing*) dan jual beli (*mark up pricing*), selain lebih adil dalam menanggung risiko dan keuntungan baik yang akan diperoleh oleh *mudharib* maupun pemilik modal, yang berdasarkan produktifitas, juga sistem pembiayaan bagi hasil dan jual beli merupakan sistem alternatif yang menggantikan sistem bunga (*interest*) yang dianggap riba dan diharamkan Oleh Al-quran dan As-sunnah. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa dasar dari ajaran Islam itu sendiri adalah keadilan, hal ini tentunya harus mampu dilaksanakan pada seluruh lapisan masyarakat.

Penyaluran modal kepada UMKM dapat mengembangkan usaha mereka dan memiliki penting dalam membuka lowongan pekerjaan sehingga kemiskinan mampu untuk diminimalisir. Terciptanya iklim perekonomian pada sektor riil hanya mampu diimplementasikan dengan banyaknya investasi yang diberikan kepada pengusaha besar maupun usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan untuk menopang hal tersebut membutuhkan modal yang tidak sedikit terutama pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Selain itu untuk menjangkau UMKM dibutuhkan lembaga keuangan yang bergerak pada perekonomian diakar rumput. Keberadaan lembaga keuangan diakar rumput sudah dilakukan oleh lembaga keuangan konvensional dengan koperasinya dan lembaga keuangan syariah

dengan BMT nya. Keberadaan kedua lembaga keuangan diakar rumput ini sangat berpengaruh dalam memajukan perekonomian pada sektor riil yang berimplikasi kepada kesejahteraan masyarakat.

Dilihat dari penjelasan sebelumnya, penulis dapat merumuskan permasalahan yang dapat diteliti, yaitu : (1) Apakah jumlah UMKM BMT Al Munawwarah dipengaruhi oleh skim pembiayaan *musyarokah*, *mudhorobah*, *murobahah*, dan *ijaroh*?; (2) Berapakah besarnya potensi pembiayaan dalam bentuk *musyarokah*, *mudhorobah*, *murobahah*, dan *ijaroh* dalam mempengaruhi peningkatan jumlah UMKM BMT Al Munawwarah?; (3) Berapakah besarnya pertumbuhan jumlah UMKM BMT Al Munawwarah

## PEMBAHASAN

### Kajian Tentang BMT

Juardi (2005) menyatakan bahwa pembiayaan untuk UMKM di Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Aziz (2000) menambahkan bahwa BMT sangat berperan dalam meningkatkan nasabah UMKM. Dengan mendapatkan pinjaman Rp 100.000,- untuk pembiayaan usahanya pengusaha kecil-bawah akan mampu meningkatkan pendapatan yang bersangkutan mencapai Rp 50.000,- dalam waktu kurang dari satu minggu, atau 100% dalam waktu dua minggu dan 200% dalam waktu satu bulan.

Ginjar (2003) dalam penelitiannya yang menggunakan metode analisis logaritma natural dengan model log-log menyatakan bahwa, hal yang mempengaruhi pertumbuhan aset Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) diantaranya adalah aset, pembiayaan, tabungan, modal, dan sisa hasil usaha (SHU). Yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset LKMS adalah aset, pembiayaan, dan tabungan. Alasan Penggunaan model log-log yang dilakukan dalam penelitiannya lebih disebabkan banyaknya kelemahan-kelemahan dalam menginterpretasikan data yang diperoleh jika menggunakan model regresi linier biasa.

Tidjani (2006) mengatakan bahwa profitabilitas BMT Attaqwa periode Desember 2001 - Desember 2004 dipengaruhi secara

signifikan oleh seluruh variabel bebas yaitu growth, likuiditas, struktur financial, dan size. Adapun metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda, regresi ini untuk melihat satu arah yaitu pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, tanpa melihat variabel terikat mempengaruhi variabel bebas.

Penelitian-penelitian ini hanya mengungkapkan peranan pembiayaan dalam meningkatkan asset sebuah lembaga keuangan syariah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil pada lembaga keuangan syariah, Hasil dari semua penelitian menyatakan bahwa pembiayaan signifikan mempengaruhi asset sebuah lembaga keuangan syariah. Dan pembiayaan signifikan dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK), profit dan Non Performing Financing (NPF) dan hasilnya sangat signifikan mempengaruhi pembiayaan. Namun ada satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan pembiayaan yang akan mempengaruhi peningkatan pada asset juga, yaitu jumlah unit usaha yang diberikan pembiayaan oleh lembaga keuangan syariah baik yang bank maupun non bank. Sebab sebanyak apapun dana untuk pembiayaan, DPK, dan NPF maka tidak akan mungkin asset lembaga keuangan syariah akan dapat meningkat, hal ini karena penanaman modal dalam bentuk pembiayaan oleh lembaga keuangan syariah tidak boleh ditanamkan kepada Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) yang mengandung unsur riba, berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, yang memang riba merupakan unsur untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besanya.

Kewajiban bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan profit dan assetnya maka untuk menghindari terjadinya transaksi yang ribawi, harus dengan jalan pendanaan dalam bentuk pembiayaan bagi hasil maupun jual beli kepada sektor riil, baik kepada usaha besar maupun melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), sehingga penting untuk mengetahui skim pembiayaan manakah yang paling berpotensi untuk menambah jumlah UMKM suatu lembaga keuangan syariah. Agar lembaga keuangan syariah lebih berperan aktif dalam mengembangkan perekonomian pada sektor riil, yang sesuai dengan ajaran Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelum adalah jika penelitian terdahulu membahas tentang peranan pembiayaan dalam mempengaruhi profitabilitas, pertumbuhan asset, pembiayaan untuk UMKM, dan peningkatan pendapatan lembaga keuangan syariah. Serta penelitian tentang peran DPK, Profit dan NPF dalam meningkatkan pembiayaan. Maka pada penelitian ini yang akan di bahas adalah peranan pembiayaan yang menggunakan skim *musyarokah*, *mudhorobah*, *murobahah*, dan *ijarah* dalam meningkatkan jumlah UMKM.

### **BMT dalam Tinjauan Sejarah**

Berdirinya BMT untuk memfasilitasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). bisa dilihat pada awal terbentuknya bank syariah pertama di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 bersamaan dengan penandatanganan akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal pembentukannya BMI sebagai badan perekonomian bertujuan untuk menyediakan dana kepada para pedagang kecil dari anggota majelis pengajian (jemaah pengajian), khususnya yang tinggal di ibukota Jakarta (Parmudi: 2005). Namun semakin berkembangnya BMI, sehingga tidak mampu lagi untuk menjangkau pengusaha kecil-bawah, sehingga didirikanlah lembaga keuangan syariah non bank yang mampu untuk mengakomodir UMKM dalam hal ini adalah BMT.

*Baitul Maal wa Tamwiil* (BMT) merupakan miniatur lembaga keuangan syariah yang berada pada perekonomian akar rumput, yang bergerak untuk memfasilitasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang membutuhkan dana, baik yang baru mulai usaha maupun yang sudah berjalan. Pemberian modal yang dilakukan oleh BMT kepada UMKM tidak menggunakan sistem bunga (*interest*) yang diharamkan oleh Islam dan yang menjadi biang keladinya kerusakan dalam perekonomian bangsa. BMT memberikan modal kepada UMKM dengan skim-skim pembiayaan yang mengadopsi ajaran Islam sebagai akad yang digunakan untuk UMKM, sehingga UMKM tidak perlu lagi terjerat oleh rentenir.

### **Sejarah BMT Al Munawwarah**

BMT Al Munawwarah merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah dengan sistem operasional berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. BMT Al Munawwarah didirikan tepatnya di Kompleks Masjid Al Muhajirin Perumahan Bukit Pamulang Indah – Pamulang – Tangerang Selatan – Banten pada tanggal 26 Mei 1996. Pendirian BMT ini lahir dari ide dan inisiatif beberapa jama'ah dan pengurus Yayasan Al Munawwarah, ICMI Orsat Pamulang serta beberapa tokoh di lingkungan sekitar Pamulang dengan Akta pendirian No.518/26/BH/Dis KUK. Pada awal pendiriannya didasari akan kondisi pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah yang berada di sekitar lingkungan Masjid Al Muhajirin sering kali kesulitan dalam permodalan, sehingga mereka mencari alternatif termudah yaitu melalui rentenir.

### **Pembiayaan, Bunga, dan UMKM**

Dalam sistem bagi hasil tidak terdapat *fixed and certain return* sebagaimana bunga, tetapi dilakukan *loss and profit sharing* berdasarkan produktifitas nyata dari dana tersebut (lihat Anto hal 243, 2003), artinya bahwa perjanjian bagi hasil disepakati sesuai dengan proporsi dari persentase laba yang telah dihasilkan dari modal yang diberikan kepada UMKM. Jika usaha yang dijalani oleh pihak *mudhorib* (pelaku bisnis) tidak menghasilkan untung, maka kerugian ditanggung bersama antara pemilik uang dengan pelaku bisnis. Adapun lebih jelasnya perbedaan antara Bunga dengan bagi hasil seperti yang terlihat dalam tabel 1.

**Tabel 1**  
**Perbedaan antara Bunga dengan Bagi Hasil**

Bunga	Bagi hasil
a. Bunga pada bank konvensional di tentukan di awal dan harus memiliki nilai selalu untung.	a. Pada Bagi Hasil, di lakukan penentuan dengan perhitungan nisbah yang berpedoman pada pendapatan yang di peroleh. Jadi dapat di lihat apakah untung ataukah rugi.

b. Besarnya Persentase bunga di lihat dari berapa besar modal yang di pinjamkan.	b. Kalau Bagi Hasil, besarnya rasio pembagian dilihat dari berapa keuntungan pendapatan/Keuntungan yang di peroleh.
c. Untuk Pembayaran pada system bunga, adalah sesuai dengan penentuan di awal. Tanpa mempertimbangkan apakah usaha yang di jalani nasabah mengalami keuntungan atau kerugian.	c. Namun pada bagi hasil, tergantung pada bagaimana usaha tersebut di jalankan. Jika memperoleh keuntungan maka akan di bagi keuntungannya, jika mengalami kerugian, maka akan di tanggung bersama oleh kedua belah pihak
d. Untuk konsep bunga pada lembaga keuangan konvensional, jumlah pembagian bunga pada nasabah penabung tidaklah meningkat, walau bank atau LKS tersebut mengalami kenaikan pendapatan.	d. Berbeda dengan system bunga, system bagi hasil sangatlah adil, karena jumlah bagi hasil untuk nasabah yang menabung atau menginvestasikan dananya di LKS akan meningkat seiring pendapatan yang diraih LKS meningkat.
e. Konsep atau system bunga, banyak tidak di terima oleh berbagai ajaran agama, karena sifatnya merugikan salah satu nya.	e. Untuk system bagi hasil, selain dapat menguntungkan pada kedua belah pihak atau tidak merasa salah satunya di rugikan, maka keberadaan Sistem bagi hasil sangat di akui dimanapun. Dan tidak ada kleraguan di dalamnya.
Sumber : Antonia Syafi'i dikutip dari Heri Sudarsono, 2005	



Pengertian UMKM menurut UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, Maka batasan UMKM adalah: *“UMKM adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah-tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, dan mempunyai nilai penjualan per tahun sebesar Rp 1 milyar atau kurang”*.

### **Data dan Metodologi Penelitian**

Sumber data penelitian diperoleh dari data sekunder, primer, artikel, buletin, jurnal dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Klasifikasi data seperti ini dikenal dengan penelitian analisis deskriptif, sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan dua alat bantu ekonometrika dua alat bantu ekonometrika yaitu *software SPSS 21 dan EViews 7*.

Adapun jenis data yang dikumpulkan meliputi:

- a. Data Jumlah UMKM yang ada di BMT Al Munawwarah, data ini merupakan data bulanan dari perkembangan Jumlah UMKM periode bulan Januari 2011 hingga Desember 2015, sehingga data yang digunakan adalah data *Time Series* dari bulan Januari 2011 - Desember 2015, data jumlah UMKM ini merupakan data variabel terikat. Data bisa di lihat pada lampiran pertama.
- b. Data pembiayaan yang disalurkan BMT Al Munawwarah kepada UMKM dalam memberikan modal pembiayaan. Data ini juga merupakan data bulanan periode Januari 2014 - Desember 2019.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan UMKM BMT Al Munawwarah setiap tahunnya menggunakan data tahunan periode tahun 1996 - 2015.

Dari data yang dikumpulkan yang meliputi data jumlah UMKM, *musyarokah, mudhorobah, murobahah, dan ijaroh*, yang akan di analisis adalah hubungan antara *variabel dependen* (terikat) dengan *variabel independen* (bebas). Adapun variabel terikatnya adalah Jumlah UMKM, sedangkan variabel bebasnya adalah *musyarokah, mudhorobah, murobahah, dan ijaroh*.

## Pemodelan Analisis Penelitian Kuantitatif

### Analisis Faktor

Pada penelitian ini, karena belum ada teori sebelumnya tentang jumlah UMKM dipengaruhi oleh pembiayaan, maka langkah awal untuk mengetahui apakah variabel produk-produk pembiayaan BMT Al Munawwarah bisa menjadi prediktor bagi variabel terikat yaitu jumlah UMKM BMT Al Munawwarah atau tidak bisa menjadi prediktor. Tahapan uji analisis faktor antara lain (Muslich, 2006):

1. Uji Bartlett's Test Of Sphericity dan Kaiser Meyer Olkin (KMO). Pada tahapan ini data dapat menjadi prediktor apabila :
  - Nilai KMO lebih besar pada  $\alpha = 5\%$
  - Nilai Bartlett's Test signifikan jika lebih kecil pada  $\alpha = 5\%$
2. Test Measure Of Sampling Adequacy (MSA)
  - Jika variabel yang diuji memiliki nilai  $MSA \geq 0.5$  maka variabel yang diuji dapat digunakan sebagai prediktor
  - Jika semua variabel atau salah satu dan variabel yang diuji nilai  $MSA < 0.5$ , maka variabel tersebut tidak dapat menjadi prediktor dan harus dibuang dari data variabel bebas. Dan jika semua variabel yang diuji ternyata tidak signifikan untuk menjadi prediktor, maka data harus diganti dengan data lain.
  - Jika nilai  $MSA = 1$ , maka variabel tersebut menjadi prediktor sempurna.

### Regresi

Untuk data kuantitatif, setelah melakukan uji analisis faktor maka dibutuhkan model ekonometrik untuk menjawab dan menganalisis penelitian yang dilakukan. Diantara model yang biasa digunakan untuk melihat dua atau lebih dari variabel yang mempengaruhi satu dengan yang lainnya adalah model *regresi berganda (multiple regression)*.

### Model Logaritma Linier (Log-Lin)

Banyaknya metode regresi, dimana model regresi linier modelnya sangat sederhana sehingga mudah untuk dianalisis, meski demikian terdapat kelemahan dari model ini yaitu sulit untuk menginterpretasikan intercept yang terkadang tidak sesuai dengan substansi permasalahan. Mencermati kelemahan yang dimiliki regresi linier maka menggunakan regresi linier bentuk Ln diharapkan mampu menutupi kelemahan regresi linier. Model log-lin adalah suatu model dimana variabel Y dalam bentuk logaritma sedangkan variabel X berbentuk linier.

### **Analisis Data**

Banyaknya jumlah UMKM merupakan target BMT Al Munawwarah dalam menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui produk pembiayaan. Dengan tujuan UMKM yang menjadi mitra usaha BMT Al Munawwarah mampu menjalankan tugasnya sebagai mitra kerja BMT Al Munawwarah untuk meningkatkan laba dari usaha yang dilakukan, sehingga bagi hasil maupun jual beli yang dihasilkan oleh UMKM mampu untuk meningkatkan laba BMT Al Munawwarah dari bagi hasil tersebut, sekaligus bagi hasil yang diterima oleh DPK juga akan semakin meningkat.

Jumlah UMKM di BMT Al Munawwarah per tahun 1996 sampai bulan Desember 2015 mencapai 2.803 UMKM yang mendapatkan modal pembiayaan diseluruh Daerah Tangerang Selatan dan Depok. Jika melihat rata-rata Jumlah UMKM setiap tahunnya meningkat sebesar 20%. Peningkatan jumlah UMKM yang begitu besar setiap tahunnya harus diimbangi dengan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada UMKM, agar terjadi kesinambungan antara peningkatan jumlah UMKM dan pembiayaan yang diberikan dalam jangka panjang.

Adapun dana yang disalurkan kepada UMKM dapat diperoleh melalui DPK, maupun dana zakat, infaq dan sodaqoh dari mitra maupun dari para karyawan yang ada di BMT Al Munawwarah. Sebab pertumbuhan UMKM yang rata-rata naik sebesar 1,25% setiap bulannya atau setiap tahunnya rata-rata mencapai 20% akan mampu meningkatkan perekonomian pada sektor riil khususnya di Daerah Tangerang Selatan.

## Hasil Output dan Interpretasi Data

### Analisis Faktor

Sebelum variabel bebas dinyatakan sebagai prediktor terhadap variabel terikat, terlebih dahulu melalui proses *analisis faktor*. Hal ini disebabkan belum diketahuinya apakah variabel bebas mampu menjadi prediktor atau tidak. Untuk mempermudah proses ini menggunakan program *Software SPSS 21* hasil yang diperoleh dapat dilihat pada label di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Faktor Analisis dengan Test Kaiser Meyer Olkin (KMO) dan Bartlett's**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,605
	Approx. Chi-Square	202,787
Bartlett's Test of Sphericity	Df	6
	Sig.	,000

Sumber : olah data dari program SPSS 21

Variabel bebas bisa menjadi prediktor apabila memenuhi dua tahapan uji analisis faktor diantaranya :

1. Uji Bartlett's Test Of Sphericity dan Kaiser Meyer Olkin (KMO). Pada tahapan ini data dapat menjadi prediktor apabila :
  - Nilai KMO lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Pada label 2 terlihat bahwa nilai KMO 0.605 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  sehingga memenuhi syarat pertama.
  - Nilai Bartlett's Test, signifikan jika lebih kecil pada  $\alpha = 5\%$ . Juga pada tabel 2 nilai Bartlett's signifikan pada  $\alpha = 5\%$  hal ini dapat dilihat dari nilai Sig sebesar 0 sehingga lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ .

Karena tahapan pertama dari uji analisis faktor sudah memenuhi syarat, maka dilakukan tahapan yang kedua dengan melihat nilai

Measure Of Sampling Adequacy (MSA) pada tabel *Anti Image Matrix* yang ada di *Software SPSS 21*, hasil yang didapat bisa dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Analisis Faktor Anti-image Matrices**

		Murabaha	Ijarah	Musyarokah	Mudhorobah
Anti-image Covariance	Murabaha	,078	-,066	-,007	,115
	Ijarah	-,066	,067	-,044	-,100
	Musyarokah	-,007	-,044	,392	-,097
	Mudhorobah	,115	-,100	-,097	,656
Anti-image Correlation	Murabaha	,563 <sup>a</sup>	-,914	-,038	,510
	Ijarah	-,914	,579 <sup>a</sup>	-,269	-,477
	Musyarokah	-,038	-,269	,917 <sup>a</sup>	-,191
	Mudhorobah	,510	-,477	-,191	,274 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : Hasil Olah data dari SPSS 21

## 2. Melakukan Test Measure Of Sampling Adequacy (MSA)

Jika variabel yang diuji memiliki nilai  $MSA \geq 0.5$  maka variabel tersebut dapat digunakan sebagai prediktor. Pada tabel 3 setelah dilakukan uji MSA semua variabel bebas mampu menjadi prediktor kecuali variabel *mudhorobah*. Bisa dilihat dari nilai MSA variabel *musyarokah* adalah 0.917 nilai tersebut lebih besar dari 0.5 sehingga variabel *musyarokah* bisa menjadi prediktor. Adapun nilai MSA ditunjukkan dengan nilai yang ada huruf (a).

Hal yang sama juga diperlihatkan oleh variabel *murabahah* yang memiliki nilai MSA sebesar 0.563 lebih besar dari 0.5 maka bisa menjadi prediktor. Kemudian variabel *ijaroh* yang memiliki nilai MSA sebesar 0,579 lebih besar dari 0,5 maka bisa menjadi predictor. Sedangkan variabel *mudhorobah* yang memiliki nilai MSA sebesar 0,274 lebih kecil dari 0,5 maka tidak bisa menjadi prediktor.

#### Model Logaritma Linier (log-lin)

Pada penelitian ini data yang diregresi adalah data variabel *musyarokah*, *murobahah*, dan *ijaroh* pada tingkat diferensi pertama dan jumlah UMKM pada diferensi kedua. Adapun model persamaan regresi log-lin sebagai berikut:

$$\ln Y = \alpha_1 + \alpha_2 X + \mu \dots\dots\dots(4.4)$$

Hasil output yang didapat:

Tabel 4

Hasil Model Regresi Fungsi Logaritma Linier (log-lin) dengan Variabel Terikat Jumlah UMKM dan Variabel Bebasnya Produk Pembiayaan Musyarokah, Murabahah dan Ijaroh BMT Al Munawwarah

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.764523	0.099795	67.78421	0.0000
MUSYAROKAH	-5.94E-10	3.14E-10	-1.890210	0.0639

MUROBAHAH	4.13E-10	3.10E-10	1.333402	0.1878
IJAROH	3.81E-09	1.10E-09	3.445987	0.0011
F Statistik		60.60869		0.00000 0
R		0.764534		

Sumber : olah data menggunakan software Eviews 7

Tabel 4 merupakan output regresi fungsi Logaritma Linier (log-lin), ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam menginterpretasi hasil regresi diantaranya adalah:

1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  dilakukan untuk mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang di jelaskan oleh garis regresi (lihat Widarjono hal 38, 2005). Melihat angka yang ada pada  $R^2 = 76,45\%$  yang terdapat pada tabel 4 memberikan informasi bahwa semua variabel bebas *musyarokah*, *murobahah*, dan *ijaroh* yang merupakan produk pembiayaan BMT Al Munawwarah mampu mempengaruhi variabel terikatnya yaitu Jumlah UMKM BMT Al Munawwarah sebesar 76,4% adapun 23.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada variabel bebas yang di estimasi. Adapun variabel lain diantaranya haramnya bunga bank, kinerja BMT Al Munawwarah, ingin mengaplikasikan ajaran Islam, asset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dll.

2. Uji Hipotesis Koefisien Regresi secara menyeluruh ( uji F).

Uji F statistik didalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen (bebas) yang menjelaskan variasi Y di sekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) k-1 dan n-k. Dengan kata lain uji F dapat digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa semua variabel

independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (lihat Widarjono hal 88, 2005) adapun langkah uji F sebagai berikut:

- Membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) sebagai berikut :
  - $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots B_k = 0$
  - $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots B_k \neq 0$
- Mencari nilai F hitung, lalu dibandingkan dengan F tabel jika F hitung lebih besar dari F tabel (kritis) maka tolak  $H_0$  dan sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka menerima  $H_0$ . Pada tabel 4 F hitung / F statistik memperlihatkan nilai yang lebih besar dari nilai F tabel. Bisa dilihat dari nilai F statistiknya lebih besar dari F tabel dengan komposisi F Hitung = 60.60869 lebih besar dari F tabel = 3.16 atau probabilitanya lebih kecil pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga tolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Pernyataan ini sekaligus memberi informasi bahwa semua variabel bebas produk pembiayaan BMT Al Munawwarah yang meliputi *musyarokah*, *murobahah*, dan *ijaroh* mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu jumlah UMKM BMT Al Munawwarah.

### 3. Uji t

Setelah dilakukan uji F yang menyatakan bahwa keseluruhan variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikatnya secara signifikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji t. Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak (lihat Nachrowi hal 24, 2005). Dengan kata lain untuk mengetahui satu persatu dari koefisien regresi. Adapun hipotesis untuk uji t sebagai berikut :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Untuk menentukan ditolak atau diterimanya variabel bebas dengan menggunakan nilai t hitung artinya apabila nilai t hitung  $>$  t tabel pada  $\alpha = 5\%$  maka tolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan pada variabel terikat, jika sebaliknya t hitung  $<$  dari t tabel maka tolak  $H_1$  yang menyatakan



bahwa variabel bebas mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat.

Pada tabel 4 uji t dari setiap variabel bebas hanya variabel *ijaroh* yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Sebab t hitung lebih besar dari t tabel sebesar  $\alpha = 5\%$  dengan komposisi t hitung dari masing-masing variabel sebesar *ijaroh* (3.445987) lebih besar dari t tabel = 2.39357, sehingga tolak  $H_0$ . Artinya bahwa variabel *ijaroh* sebagai variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat jumlah UMKM BMT Al Munawwarah. Sedangkan variabel bebas *murobahah* (1.333402), *musyarokah* (-1.890210) lebih kecil dari t table = 2.39357 terima  $H_0$ . Artinya bahwa variabel bebas *murobahah* dan *musyarokah* tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat jumlah UMKM BMT Al Munawwarah. Ternyata setelah dilakukan uji t atau uji satu persatu dari variabel bebas, hanya satu yang signifikan mempengaruhi variabel terikat yaitu produk pembiayaan BMT Al Munawwarah dengan skim *ijaroh*.

Karena pada tabel 4 variabel bebas dari jumlah UMKM banyak yang tidak signifikan maka pada estimasi yang kedua variabel bebas yang tidak signifikan tidak digunakan lagi. Untuk itu, variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor hanya variabel bebas *ijaroh* dan *murabahah*. Di masukannya variabel bebas *murabahah* karena memiliki hubungan yang positif dengan variabel terikatnya yaitu jumlah UMKM, sehingga diduga masih akan mempengaruhi jumlah UMKM. Adapun hasil yang didapat sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Hasil Model Regresi Fungsi Logaritma Linier (log-lin) dengan Variabel Terikat Jumlah UMKM dan Variabel Bebasnya Produk Pembiayaan Ijaroh & Murabahah BMT Al Munawwarah**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.652853	0.082224	80.91145	0.0000
IJAROH	2.94E-09	1.03E-09	2.860243	0.0059

MURABAHAH	4.54E-10	3.16E-10	1.438212	0.1558
F Statistik	85.27729			0.000000
R <sup>2</sup>	0.749511			

Sumber : olah data menggunakan software Eviews 7

Pada table 5 didapat R<sup>2</sup> sebesar 74.95% menunjukkan bahwa variable bebas mampu mempengaruhi variable terikat sebesar 74.95% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain. Nilai probabilita F statistik menunjukkan angka 0 lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ . Hal tersebut memberikan informasi bahwa semua variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Untuk menguji kebenaran nilai F statistik maka yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan uji t atau uji satu persatu dari setiap variabel bebas. Untuk hipotesis uji t sebagai berikut :

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_1: \beta \neq 0$$

Nilai t statistik yang dimiliki oleh variabel bebas *ijaroh* sebesar 2.860243 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.39357. Sehingga tolak H<sub>0</sub> dan terima H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa variabel bebas *Ijaroh* signifikan mempengaruhi variabel terikatnya yaitu jumlah UMKM BMT Al Munawwarah pada  $\alpha=5\%$ .

Berbeda dengan nilai t statistik yang dimiliki oleh variabel bebas *murabahah* sebesar 1.438212 lebih kecil dari t tabel 2.39357. Hal ini memberikan keterangan bahwa variabel bebas *murabahah* tidak signifikan mempengaruhi jumlah UMKM BMT Al Munawwarah pada  $\alpha=5\%$ .

### Analisis Uji Hipotesis

Setelah diketahui dari hasil regresi yang ada pada tabel 4 nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 76,45% yang menandakan bahwa variabel jumlah UMKM BMT Al Munawwarah dipengaruhi oleh variabel produk pembiayaan dengan skim *musyarokah, murobahah,*

dan *ijarah* sebesar 76,45% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Nilai F hitung = 60.60869 lebih besar dari F tabel = 3.16 atau probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat jumlah UMKM BMT Al Munawwarah. Untuk lebih menyakinkan signifikansi dari setiap variabel bebas maka perlu untuk menguji satu persatu atau uji t dari setiap variabel bebas.

Setelah dilakukan uji t, hasil yang diperoleh menunjukkan tidak signifikannya produk pembiayaan dengan skim *murobahah* dan *musyarokah*. Karena masing-masing nilai t statistik *murabahah* (1.333402), dan *musyarokah* (-1.890210) lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.39357, sehingga terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ . Artinya bahwa variabel-variabel *murobahah* dan *musyarokah* tidak signifikan mempengaruhi jumlah UMKM.

Karena hanya variabel *ijarah* yang signifikan, maka variabel-variabel yang tidak signifikan tidak digunakan lagi pada proses estimasi yang kedua. Namun variabel *murabahah* masih tetap digunakan, hal ini dilakukan karena adanya hubungan positif antara variabel jumlah UMKM dengan variabel *murabahah*.

Adapun hasil yang diperoleh ada pada label 5 nilai t statistik yang dimiliki oleh variabel bebas *ijarah* sebesar 2.860243 lebih besar dan nilai t label sebesar 2.39357. Sehingga tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  yang menyatakan bahwa variabel bebas *ijarah* signifikan mempengaruhi variabel terikatnya yaitu jumlah UMKM BMT Al Munawwarah pada  $\alpha=5\%$ .

Berbeda dengan nilai t statistik yang dimiliki oleh variabel bebas *murabahah* sebesar 1.438212 lebih kecil dari t label 2.39357. Sehingga terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  yang menyatakan bahwa variabel bebas *murabahah* tidak signifikan mempengaruhi jumlah UMKM BMT Al Munawwarah pada  $\alpha=5\%$ .

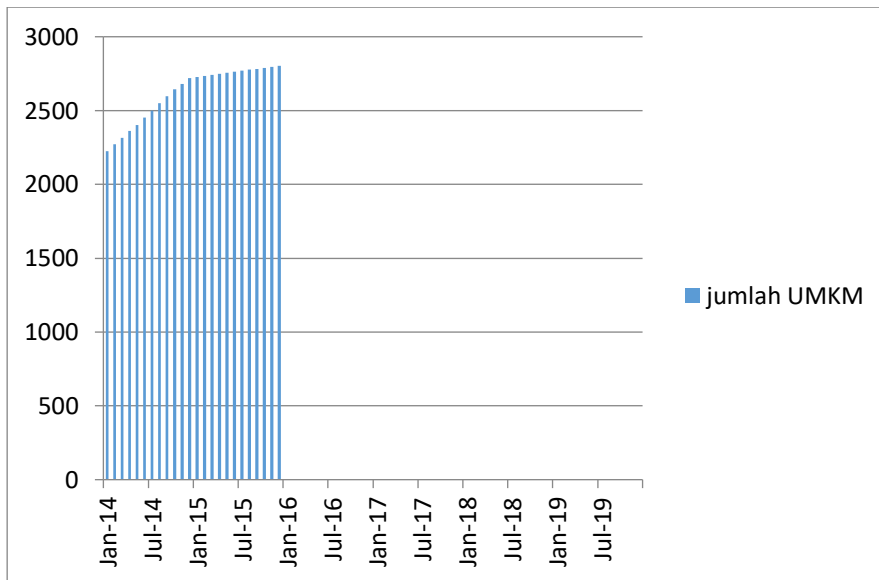
Penjelasan tersebut, memberikan informasi bahwa variabel pembiayaan dengan menggunakan skim *ijarah* signifikan mempengaruhi variabel jumlah UMKM BMT Al Munawwarah pada  $\alpha=5\%$  periode Januari 2014 - Desember 2019. Atau dengan istilah lain bahwa pada periode tersebut jumlah UMKM BMT Al

Munawwarah lebih banyak menggunakan modal pembiayaannya dengan skim *ijaroh*.

### **Peran Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan UMKM**

BMT Al Munawwarah merupakan lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah, telah berdiri lebih dari 20 tahun dan sudah memiliki 2.803 UMKM dalam menjalani perekonomian pada sektor riil per Desember 2015. Jumlah yang cukup besar bagi BMT Al Munawwarah yang berdiri lebih dari 20 tahun atau tepatnya tanggal 26 Mei 1996. Namun sumbangsuhnya untuk memberikan modal kepada UMKM rata-rata sebesar 20% setiap tahunnya atau sekitar 1,25% perbulan. Jika Jumlah UMKM ini diproyeksikan 5 tahun kedepan maka Jumlah UMKM akan mencapai 4.021 UMKM hanya di BMT Al Munawwarah, belum termasuk BMT secara keseluruhan yang ada di Tangerang Selatan. Pertumbuhan yang sedemikian besar memiliki potensi untuk menumbuhkan perekonomian bangsa khususnya di Daerah Tangerang Selatan. Hal ini bisa dilihat melalui grafik 1.

#### **Grafik 1** **Perkembangan Jumlah UMKM BMT Al Munawwarah** **Periode Januari 2011- Desember 2015**

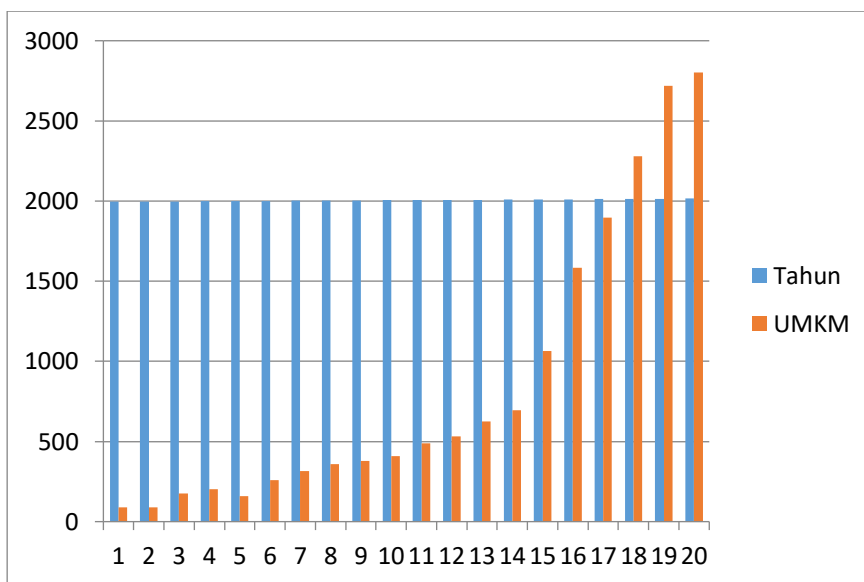


Sumber : BMT Al Munawwarah

Pada grafik 1 terlihat bahwa jumlah UMKM yang diberikan dana oleh BMT Al Munawwarah setiap bulannya mengalami peningkatan, informasi ini secara tidak langsung akan berimplikasi kepada berkurangnya jumlah kemiskinan, sebab jumlah kemiskinan dengan UMKM yang bergerak pada sektor riil berhubungan negatif. Artinya semakin meningkat jumlah UMKM maka jumlah kemiskinan akan semakin berkurang.

Hal yang sama juga terlihat pada Grafik 1 Perkembangan Jumlah UMKM BMT Al Munawwarah dari sejak berdirinya sampai periode Desember 2015 terus mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga perkembangan jumlah UMKM yang akan ditampung oleh BMT Al Munawwarah akan mengalami kenaikan, yang akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi bangsa akan membaik.

**Grafik 2**  
**Perkembangan Jumlah UMKM BMT Al Munawwarah**  
**Periode 1996 - Desember 2015**

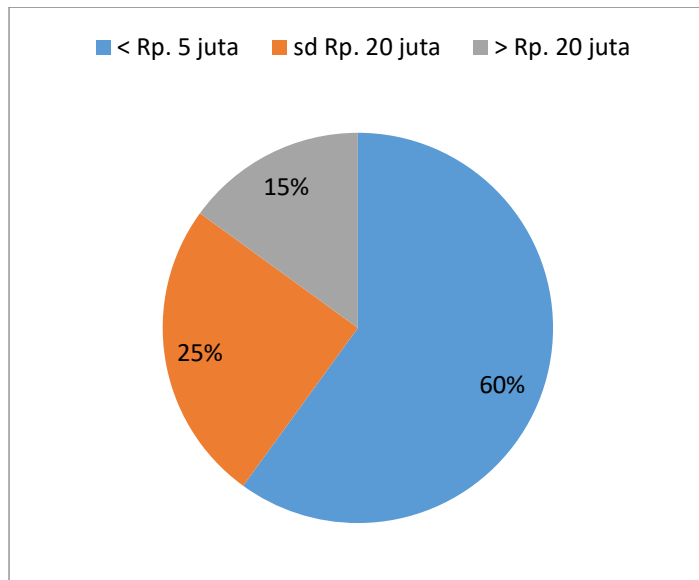


Sumber: BMT Al Munawwarah

BMT Al Munawwarah dalam menyalurkan pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memberikan batasan minimal dan maksimal untuk mendapatkan modal pembiayaannya dari BMT Al Munawwarah. Adapun komposisi UMKM BMT Al Munawwarah yang diberikan modal pembiayaan dapat dilihat dari grafik 3.

### Grafik 3

#### Komposisi Pembiayaan yang diberikan BMT Al Munawwarah Kepada UMKM Periode 2011-2015

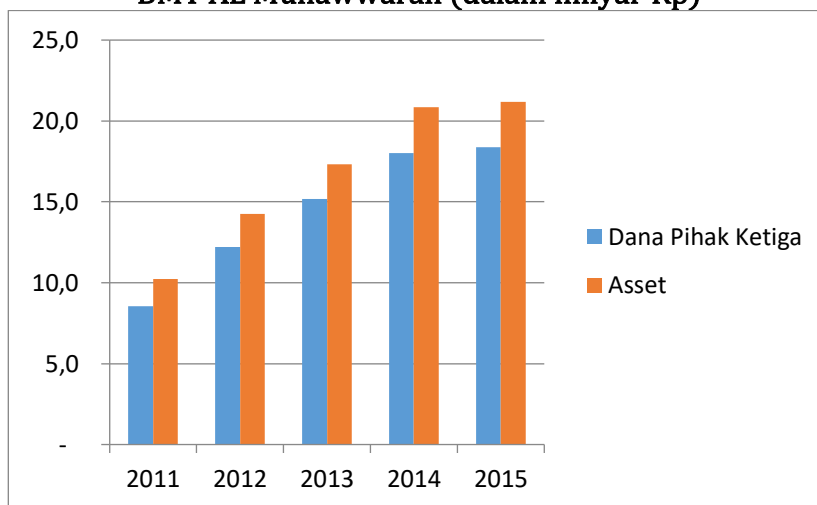


Sumber: BMT Al Munawwarah

Melihat dari komposisi penyaluran pembiayaan pada grafik 3 yang dilakukan oleh BMT Al Munawwarah dari jumlah keseluruhan UMKM nya yang mencapai 2.803 UMKM, 60% pembiayaan disalurkan kepada usaha mikro yang membutuhkan modal kurang dari Rp 5.000.000. Usaha mikro ini meliputi, pedagang kaki lima, sayur-sayuran, buah-buahan, pedagang kelontongan, tukang jamu, dll. Sedangkan Usaha Kecil (UK) menempati posisi kedua sebesar 25 % yang membutuhkan modal sampai dengan Rp 20.000.000. Usaha Menengah (UM) yang diberikan modal Rp 20.000.000 ke atas oleh BMT Al Munawwarah sebesar 15 % dari jumlah keseluruhan mitra BMT Al Munawwarah. Komposisi paling terbanyak dari dana yang disalurkan ada pada usaha Mikro ini menunjukkan eksistensi BMT Al Munawwarah sesuai dengan tujuan awal berdirinya BMT yang harus lebih memprioritaskan usaha Mikro. Semakin banyak jumlah UMKM yang mendapatkan pembiayaan, maka bagi hasil yang akan diterima oleh BMT Al Munawwarah akan semakin meningkat, dan berimplikasi kepada peningkatan bagi hasil

untuk Dana Pihak Ketiga (DPK). Adapun pertumbuhan DPK, Asset dan Pembiayaan dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

**Grafik 4**  
**Perkembangan Asset Dan Dana Pihak Ketiga**  
**BMT AL Munawwarah (dalam milyar Rp)**



Sumber: BMT Al Munawwarah

Pada Grafik 4 terlihat bahwa pada periode tahun 2011 – 2015 peningkatan Dana Pihak Ketiga semakin meningkatnya, hal ini akan sangat mempengaruhi peningkatan jumlah outstanding yang diberikan melalui pembiayaan. Semakin besarnya pembiayaan yang disalurkan BMT Al Munawwarah kepada UMKM, maka bagi hasil yang diperoleh BMT Al Munawwarah akan semakin meningkat yang berimplikasi kepada peningkatan asset BMT Al Munawwarah.

## KESIMPULAN

Hasil dari tahapan estimasi dengan metode Multiple Linier Regresi (MLR) yang menggunakan fungsi Logaritma Linier (log-lin) sebagai berikut:



1. Jumlah UMKM BMT Al Munawwarah sebesar 2.803 unit usaha, dipengaruhi signifikan oleh produk pembiayaan dengan skim *ijaroh*. Hal ini terlihat dari nilai t statistik *ijaroh* sebesar 2.860243 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.39357. Penjelasan ini memberikan informasi bahwa jumlah UMKM BMT Al Munawwarah periode Januari 2011 - Desember 2015 dipengaruhi signifikan oleh produk pembiayaan dengan skim *Ijaroh*. Dengan kata lain, jumlah UMKM BMT Al Munawwarah mayoritas menggunakan produk pembiayaan *Ijaroh* daripada menggunakan skim *murobahah* dan *musyarokah*.
2. Pertumbuhan Jumlah UMKM periode Januari 2011 - Desember 2015 meningkat rata-rata sebesar 20%, dan setiap bulannya meningkat rata-rata sebesar 1,25%. Pertumbuhan jumlah UMKM BMT Al Munawwarah yang begitu besar, sangat berpotensi untuk memajukan perekonomian pada sektor riil khususnya di Daerah Tangerang Selatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Wahyu, 5-10-2006, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, Diktat Kuliah, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Anto, M.B., Hendrie. *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2003.
- Artikel Imam Cahyo Pada "Jurnal Perempuan" Penerbit Yayasan Jurnal Perempuan, Jakarta, 2005.
- Bank Indonesia, 2005, Laporan Perekonomian Indonesia 2005.
- Blanchard, Oliver. *Macroeconomics*, 3<sup>rd</sup> Edition, United State of America. 2003.
- Chapra, Umer. *Sistem Moneter Islam*, Jakarta, Gema Insani. 2000.
- Dahlan, Abdul Aziz; et.al.. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Cetakan II, Jakarta PT Ihtiar Baru van Hoeve. 1999.
- Deperindag, *Buku I Kebijakan & strategi Umum Pengembangan Industri Kecil Menengah*, RIP IKM 2002-2004.
- Ginanjar, Adhitya. *Faktor Dominanyang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset LKMS* (studi kasus P2KR Daerah Istimewa

- Yogyakarta 1997 - 2002). Jakarta, Tesis PSKTTI Universitas Indonesia. 2003.
- Juardi. *Pengaruh Pembiayaan Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2001-2004*. Jakarta, Tesis PSKTTI Universitas Indonesia. 2004.
- Junal Ekonomi Rakyat, Artikel Drs. Titus K. Kurniadi dalam *"Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Cara Efektif Untuk Mengentaskan Kemiskinan dan Menggerakkan Ekonomi Rakyat"*.
- Khotimah, Husnul. *Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Para Mustahiq (Studi Kasus di Community Development Circle (CDC) Dompét Dhu'afa Republika Tahun 2001-2004)*. Jakarta, Tesis. PSKTTI Universitas Indonesia. 2004.
- Koran Tempo - Senin, 12 Juli 2004, Artikel Mar'ie Muhammad dalam *"Anatomi Kemiskinan Di Indonesia"*.
- Laksono, Beta Yulianita G, 08-05-2006, *Ekonometrik*, Diktat Kuliah, Jakarta, Universitas Indonesia.
- Majalah Ekonomi Syariah, Artikel Zainulbahar Noor dalam *"Peran Ekonomi dan Perbankan Syariah Dalam Mengentaskan Kemiskinan & Penyerapan Tenaga Kerja"*. Tt.
- Maryanah. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil dan Jual Beli di Bank Syariah Mandiri*. Jakarta, Tesis PSKTTI Universitas Indonesia. 2006.
- Muhammad, *Faktor Penyebab Munculnya Bank Islam*, MSI-UII.Net - 9/12/2004.
- Muslich, Muhammad, 07-12-2006, *Aplikasi Statistik Bisnis*, Diktat Kuliah, Jakarta, Universitas Indonesia.
- Nachrowi Djalal Nachrowi; Usman, Hardius. *Penggunaan Teknik Ekonometri*, Cetakan Revisi, Jakarta, Rajagrafindo Persada. 2005.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi; Usman, Hardius. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2006.

- Octavia, Lanny. *Analisis Determinan Pertumbuhan Tingkat Kesehatan BMT (Studi Kasus BMT At-taqwa)*, Tesis, Universitas Indonesia. 2004.
- Parmudi, Muchammad. *Sejarah & Doktrin Bank Islam*. Yogyakarta, KUTUB. 2005.
- PINBUK. *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah Perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT Di Indonesia*, Jakarta, PINBUK. 2000.
- Profil Perhimpunan BMT hidonesia. BMT Center 2005.
- Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai Moral dalam Perekonomian Islam*, Cetakan Pertama, Jakarta, Rabbani Press. 2001.
- Ramadhan, Hafidh'Abdurahmaan, *Mauqif Assyari'ah Al Islamyahminal Bunuuk wa Shunduqu at Taufiir wa Syahadati al Istitsmar, al Mu'amalat al Mashrofiyah wa al Badiil 'anha, At Tamiin 'Ala al Anfus wa al Amwaal*. Bairut, Daarul El Salam. 2005.
- Republika, edisi 24 juni 2005 Artikel Rifki Ismail MA dalam "Strategi Pembiayaan Bank Syariah".
- Republika, Edisi Jum'at, 15 Desember 2006.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Edisi 2, Yogyakarta, Ekonisia Fakultas Ekonomi UII. 2003.
- Tidjani, Shafiah. *Dampak Beberapa Variabel Internal Perusahaan Terhadap Profitabilitas (studi kasus BMT Attaqwa periode desember 2001-desember 2004)*. Jakarta, Tesis PSKTTI Universitas Indonesia. 2006.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Cetakan Pertama, Yogyakarta, Ekonosia Fakultas Ekonomi UII. 2005.
- Widodo, Hertanto; Firman, M; Asmeldi, Hariyadi; Dwi, DomiyandraRimon. *PAS (Pedoman Akuntansi Syariah) Panduan Praktir Operasional Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, Bandung, Mizan. 1999.
- Zallum, Abdul Qadim. *AlAmwal Fi Daulah Al Khilafah*, Cetakan pertama, Beirut, Darul 'Ilmi Lil Malayin. 1983.

